

**AKTIVITAS DAKWAH MASJID AL - AKBAR  
DESA JEMAWAN KECAMATAN JATINOM KABUPATEN KLATEN**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Untuk memenuhi sebagian dari syarat - syarat  
guna memperoleh gelar Doktorandus  
dalam ilmu Dakwah**

**Oleh :**

**Muh. Joyibi Mustofa**

**PERPUSTAKAAN  
IAIN SUNAN KALIJAGA**

AKTIVITAS DAKWAH MASJID AL AKBAR

DESA JEMAWAN KECAMATAN JATINOM KABUPATEN KLATEN

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian dari syarat syarat guna  
memperoleh gelar Doktorandus dalam

Ilmu Dakwah

Oleh :

Muh.Toyibi Mustofa



Dra. Siswati Dardiri  
Dosen Fakultas Dakwah IAIN  
Sunan Kalijaga Yogyskarta.

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Muh. Toyibi Mustofa. Kepada Yth :  
Lampiran : 6 eksemplar. Bapak dekan Fak.  
Dakwah IAIN Sunan  
Kalijaga.  
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara Muh. Toyibi Mustofa yang berjudul " SISTEM DAKWAH MASJID AL-AKBAR DESA JEMAWAN KECAMATAN JATINOM KABUPATEN KLATEN", dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Dakwah.

Dengan ini kami sampaikan skripsi saudara tersebut dengan harapan semoga dalam waktu dekat segera dapat dimunaskan.

Demikian semoga menjadikan maklum adanya dan dihaturkan banyak terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta,

Pembimbing II

Pembimbing I



( Dra. Abdul Qodir Syafi'i )



( Dra. Siswati Dardiri )



HALAMAN PENGESAHAN :

Skripsi berjudul :

Aktivitas Dakwah Masjid Al Akbar Desa Jemawan Kecamatan  
Jatinom Kabupaten Klaten, yang dipersiapkan dan disusun  
oleh :

Nama : Muh. Toyibi Mustofa

N I M : 02830275

Telah dimunaqosyahkan didepan sidang munaqosyah pada :

Tanggal : 24 Desember 1991

dan dinyatakan telah dapat diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

( Dra. Mashudi BBA )

( Dra. Syatibi )

Nip :

Nip: 150037940

Penguji I Pembimbing

( Dra. Siawati Dardiri )

Nip : 150037920

Penguji II

Penguji III

( Dra. C. Husen Nachal )

( Dra. Suliswanto )

Nip:

Nip:

Yogyakarta, 2 Januari 1992

IAIN Sunan Kalijaga



Nip: 150046342



MOTTO :

إِنَّمَا يَتُحَرِّمُ مَسْجِدَ اللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا لِلَّهِ  
فَمَحْسِنٌ أُولَئِكَ أَنْ يَكْسُو سُوءًا  
مِنْ أَلْبَاسِهِمْ

Hanyalah yang memakmurkan masjid masjid Allah ialah orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut kepada siapa pun kecuali kepada Allah. Maka : merekalah orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (At Taubah: 18)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

Depag, Al Qur'an dan Tarjamahanya, Hal .



Dipersembahkan kepada :

1. Ayah Ibu tercinta. .
2. Kakak Adik tersayang.
3. Segenap Saudara.
4. Nusa bangsa dan agama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Al-hamdulillahi robbil'alamîn, penulis ucapkan kehadiran Ilahi yang telah memberikan rohmat - dan ridloNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.

Begitu pula atas bantuan dari semua pihak yang penulis tidak dapat menyebutkannya satu persatu, penulis haturkan banyak terima kasih, dengan harapan semoga mendapat balasan dari Allah Swt.

Tiada lupa pula terima kasih disampaikan kepada - yang terhormat :

1. Bp. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Siswati Dardiri sebagai pembimbing utama.
3. Bp. Drs. Abdul Qodir Syafi'i sebagai pembimbing kedua.
4. Segenap Ta'mir masjid Al-Akbar desa Jemawan kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten.
5. Segenap Intansi yang terkait.
6. Segenap dosen Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Karena hanya berkat bantuanyalah skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ada manfaatnya.

(Penulis)

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan judul .....	1
B. Latar belakang masalah .....	3
C. Rumusan masalah .....	5
D. Tujuan dan guna penelitian .....	6
E. Kerangka pemikiran teoritik .....	6
1. Pengertian dakwah .....	6
2. Dasar hukum dakwah .....	8
3. Unsur unsur dakwah .....	10
4. Tinjauan tentang masjid .....	14
F. Metode penelitian .....	20
1. Interview .....	21
2. Observasi .....	22
3. Quesioner .....	22
4. Dokumentasi .....	23



BAB II GAMBARAN UMUM .....	25
A. Tinjauan tentang desa Jemawan .....	25
B. Struktur organisasi pemerintahan desa- Jemawan .....	30
BAB III LAPORAN PENELITIAN .....	31
A. Persiapan penelitian .....	31
1. Orientasi penelitian .....	31
2. Pembuatan alat pengumpul data .....	32
B. Penyajian dan analisa data .....	33
1. Sejarah berdirinya masjid Al Akbar.	33
2. Susunan pengurus masjid Al Akbar ...	35
3. Aktivitas dakwah masjid Al Akbar...	37
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran saran.....	70
C. Penutup .....	72
DAFTAR PUSTAKA.	
LAMPIRAN LAMPIRAN	
DAFTAR RALAT	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalah pahaman, maka akan dijelaskan mengenai maksud judul diatas. Masjid bisa dilihat dari dua segi. Pertama masjid sebagai suatu tempat ibadah dan yang kedua masjid suatu lembaga ataupun organisasi.

Masjid yang penulis maksudkan adalah masjid dalam arti lembaga yang mengadakan aktivitas dakwah.

Pengertian Aktivitas sama dengan kegiatan, sedang kegiatan berasal dari kata "giat" yang berarti rajin dan semangat, sedang secara luas kegiatan berarti kekuatan dan ketangkasan, keaktifan serta usaha yang dilakukan secara giat.<sup>1)</sup> Dengan demikian maka aktivitas atau kegiatan dapatlah diartikan dengan suatu usaha yang dilakukan secara sungguh sungguh untuk mencapai suatu maksud.

Sedangkan dakwah, yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan suatu aqidah dan syariah yang sebelumnya telah diyakini dan diamalkan oleh Da'i itu sendiri.<sup>2)</sup> Dalam pengertian ini seorang Da'i dituntut sebelum menyampaikan pesan-pesan dakwah, terlebih dahulu harus telah dikerjakan dan diyakini.

---

1) WJS. Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, 1976) Hal. 322.

2) A. Hasymy, Dakwah Menurut Al Qur'an ( Jakarta: Bulan Bintang, 1974 ) hal. 28.



Masjid sebagai suatu lembaga yang mempunyai aktivitas, disini bukan berarti bahwa masjid ini yang mengadakan aktivitas tersebut akan tetapi para pengurus masjidlah sebagai orang yang mengelola masjid. Pengurus bertugas menjadikan masjid berfungsi ganda, yaitu muamalah dan ibadah sebagaimana yang telah dipaparkan oleh H.A. Mukti Ali: " Masjid yang beliau dirikan ( Nabi ) mempunyai fungsi ibadah dan mengatur dan menjalankan pemerintah - dalam hidup bermuamalah".<sup>3)</sup> Jadi masjid tersebut merupakan suatu lembaga, sedang masjid secara fisik merupakan tempat sebagai ajang dari seluruh kegiatan yang dilakukan pengurus masjid.

Adapun masjid yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah masjid Al Akbar yang terletak - wilayah desa Jemawan kecamatan Jatinom kabupaten Klaten.

Menengok kepada fungsi masjid begitu komplek yang kemudian memadukanya dengan masjid mas-sekarang ternyata sangat jauh perbedaanya. Fungsi masjid yang sekarang ini masih banyak yang kurang terarah dan belum menggambarkan fungsi masjid yang sesungguhnya. Hal tersebut telah dipaparkan oleh Drs. Sidi Gazalba :

---

3) H.A. Mukti Ali, Beberapa persoalan agama dewasa ini ( Jakarta : CV. Rajawali , 1987 ), hal 30.



" Masjid sampai sekarang mesih tetap bekerja tetapi ku rang terarah, fungsi ibadahnya masih tetapi fungsi mua malahnya sudah dilupakan."<sup>4)</sup> **Melihat hal ini** maka masjid Al Akbar berusaha memfungsikan masjid sebagaimana fungsi yang sebenarnya.

Desa Jemawan terletak di Wilayah kecamatan Jatinom kabupaten Klaten, dan berjarak ± 7 km dari kota Klaten. Terletak dipinggiran jalan lintas Klaten Semarang. Oleh karena itu sedikit banyak pengaruh kehidupan perkotaan ada pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa mereka.

Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut yitu: Usaha usaha yang dilakukan oleh pengurus masjid Al Akbar desa Jemawan kecamatan Jatinom kabupaten Klaten, secara sungguh sungguh dalam kegiatan dakwah Islamiyah kepada masyarakat, melalui dua bidang : keagamaan misalnya : Pengajian pengajian, Pondok akhir tahun, seni baca Al Qur'an Dll. Sedang bidang sosial meliputi : Pendidikan fisik ( Beladiri ) , Kesenian , perpustakaan, Santunan santunan sosial, pemugaran rumah, anak asuh, peminjaman alat alat perlengkapan dll.

#### B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam penulisan skripsi ini sengaja mengambil judul Aktivitas dakwah masjid Al Akbar desa Jemawan kecamatan Jatinom kabupaten klaten, dengan alasan

---

4) Drs. Sidi Gazalba. Masjid pusat pembinaan umat , ( Jakarta: Pustaka Antara, 1975 ), hal, 22.



1. Dalam kehidupan sehari hari masyarakat ada kecenderungan semakin menjauh dari kehidupan agama, hal ini sebagai akibat dari kemajuan teknologi yang di hasilkan, sehingga dengan kemampuannya itu mereka - mulai memuja dan mempertuhan akal mereka sendiri.<sup>5)</sup>

Dalam menghadapi obyek dakwah yang demikian ini memerlukan keahlian khusus. Untuk itu maka, akan kita lihat upaya apa yang akan dilakukan oleh masjid Al Akbar desa Jemawan kecamatan Jatinom kabupaten Klaten.

2. Kita sadar bahwa masjid disamping sebagai pusat ibadah, juga merupakan central dari setiap aktivitas umat yang sudah barang tentu untuk kepentingan dakwah Islamiah. Maka dari itu sangatlah tepat jika masjid Al Akbar juga dijadikan sebagai pusat ibadah dan muamalah.
3. Dengan adanya kerja sama antara pengurus masjid Al Akbar dengan Pimpinan Muhammadiyah Ranting Jemawan, maka akan kita ketahui juga seberapa jauh keikutsertaan Pimpinan Muhammadiyah Ranting Jemawan, dalam melakukan dakwah Islamiyah.
4. Mengingat letak desa Jemawan yang terletak dipinggiran jalan lintas Klaten Semarang, maka sedikit - banya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesejahteraan masyarakat terutama pengaruh yang negatif.

---

5) Prof. Dr. C. A. Van Puersen. Hubungan kodrati dengan a di kodrati dan kebudayaan, (Yogyakarta: Arena thXI / Syawal 1406 / juni 1986 M ), hal. 10.



Maka hal yang demikian itu, diperlukan ketrampilan khusus, untuk menangani obyek dakwah yang demikian.

Dengan demikian kita akan mengetahui usaha apa yang dilakukan masjid Al Akbar desa Jemawan kecamatan Jatinom kabupaten Klaten.

5. Sebagaimana telah penulis paparkan di depan bahwa, - padaakhir akhir ini sering kita temukan beberapa masjid yang dibangun secara mahal, tanpa mempunyai aktivitas apa apa terkecuali hanya jamaah sholat far dlu saja, bahkan terkadang sholat jamaah itupun tidak setiap waktu sholat dikerjakan secara berjamaah, Terkadang masjid tidak ada kepengurusannya, sehingga masjid tersebut tidak terawat. hal yang demikian ini terjadi karena kurang berhasilnya dakwah yang dilakukan. Sehingga masyarakat tidak mengetahui apa sebenarnya fungsi masjid. mereka menganggap bahwa masjid merupakan tempat untuk ibadah sholat saja . jadi jika umat Islam jika ingin mengadakan kegiatan yang bersifat sosial atau yang lainnya maka harus dikerjakan ditempat lain. Dengan menyimak hal tersebut diatas maka akan kita ketahui, apa sebenarnya langkah yang ditempuh masjid Al Akbar.

#### C. RUMUSAN MASALAH.

Bagaimana aktivitas aktivitas dakwah yang dilakukan di masjid Al Akbar desa Jemawan kecamatan Jatinom kabupaten Klaten.



#### D. TUJUAN DAN GUNA PENELITIAN

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah aktivitas dakwah yang diterapkan di Masjid Al Akbar desa Jemawan kecamatan Jatinom kabupaten Klaten.
- b. Untuk mendeskripsikan sejauh mana dampak dari aktivitas dakwah yang diterapkan di masjid Al Akbar desa Jemawan kecamatan Jatinom kabupaten Klaten terhadap para jamaahnya.

##### 2. Guna Penelitian

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan koreksi terhadap sistem yang diterapkan di masjid Al Akbar desa Jemawan kecamatan Jatinom kabupaten Klaten.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bisa diterapkan pada masjid-masjid lain.

#### E. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

##### 1. Pengertian Dakwah

Dari segi terminologi atau istilah pengertian dakwah seperti yang telah didefinisikan oleh beberapa ahli dalam bidang ilmu dakwah antara lain :

- a. Muhammad Natsir dalam tulisannya yang berjudul dakwah Islam dalam rangka perjuangan, mendefinisikan dakwah.

Dakwah adalah suatu usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat umat, konsepsi Islam tentang pandang-



an manusia dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar ma'ruf nahy mungkar dengan membimbing pengalamannya dalam peri kehidupan berumah tangga (Usroh), perikehidupan masyarakat, dan perikehidupan bernegara. 6)

- b. Drs. Barmawie Umary dalam bukunya azas-azas ilmu dakwah mendefinisikan dakwah sebagai berikut :

Dakwah adalah mengajak orang kepada kebenaran mengerjakan perintah dan menjauhi larangan, agar memperoleh kebahagiaan dimasa sekarang dan yang akan datang. 7)

- c. Dr. H. Hamzah Ya'qub dalam bukunya publisistik Islam mendefinisikan dakwah sebagai berikut :

Dakwah yaitu merubah kondisi negatif kepada yang positif, memidahkan alam fikiran kekafiran pada keimanan kepada Allah Swt, dari penjajahan kepada kebebasan, dari kemelaratan kepada kemakmuran tegasnya merubah dari kondisi yang buruk kepada yang baik menegakkan yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. 8)

Dari beberapa definisi tersebut di atas dapatlah kita pahami bahwa yang dimaksud dengan dakwah adalah merupakan suatu usaha penanaman nilai-nilai ajaran Islam terhadap kehidupan manusia baik secara pribadi maupun bermasyarakat serta kelompok dalam kehidupannya, agar memperoleh kehidupan yang bahagia baik dunia maupun akhirat.

---

6) Drs. Abd. Rosyad Sholeh., Manajemen Dakwah Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 8

7) Drs. Barmawie Umary., Azas-azas Ilmu Dakwah, (Solo : Romadloni, 1984), hal. 52

8) Dr. H. Hamzah Ya'qub, op.cit., hal. 14



## 2. Dasar hukum dakwah

Islam adalah agama dakwah yang mana Islam berkembang melalui dakwah. Disamping itu ajaran Islam itu mewajibkan pada umatnya untuk berdakwah. Adapun ayat yang mewajibkan berdakwah dapat kita lihat dalam surat Ali Imron 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَارَةً مُرَّةً  
بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ  
بِالله

Artinya :

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang Ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar dan beriman kepada Allah Swt. 9)

Kemudian dikuatkan lagi pada ayat yang ke 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ  
هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, dan menyuruh yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar dan merekalah orang-orang yang beruntung. 10)

9) Depag, Al Qur'an dan Tarjamahannya, hal. 94

10) Ibid, hal, 93



Dari ayat tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa :  
 Ajaran Islam itu tidak akan hidup dan berkembang  
 tanpa didakwahkan. Tugas dakwah merupakan tanggung  
 jawab setiap individu umat Islam, sebab hukumnya wa-  
 jib 'ain dan bagi bagian yang lain hukumnya fardlu  
 kifayah, sesuai dengan keahlian yang dimilikinya da-  
 lam mencegah kepada yang mungkar serta menegakkan  
 yang ma'ruf. Seperti sabda Rosulullah saw.:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُفِضْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ  
 يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ  
 وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya :

Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran maka  
 hendaklah mencegah (mengubah) dengan tangannya apa-  
 bila tidak sanggup, maka dengan lidahnya, apabila ku-  
 asa maka dengan hatinya dan itulah selemah-lemahnya  
 iman. (HR. Muslim). 11)

Oleh karena pentingnya dakwah, yaitu menyebar  
 luaskan ajaran Islam serta merealisasikannya kedalam  
 kehidupan masyarakat, maka Masjid Al Akbar berusaha  
 memfungsikan masjid sebagai central aktivitas umat  
 Islam dalam rangka mewujudkan dan membina umat de-  
 ngan dasar nilai-nilai Islam.

---

<sup>11)</sup> Dr. H. Hamzah Ya'qub., Op.cit, hal, 21



### 3. Unsur-unsur dakwah

Untuk mencapai tujuan dakwah sangat diperlukan seperangkat unsur dakwah, sehingga akan memperlancar pelaksanaan dakwah. Adapun unsur-unsur dakwah yang dapat mendukung pelaksanaan dakwah serta mempermudah tercapainya tujuan dakwah antara lain :

#### a. Subyek dakwah

Subyek dakwah adalah pelaku kegiatan dakwah organisasi atau perorangan yang melakukan kegiatan dakwah, biasa orang menyebut dengan Muballigh atau Da'i.

#### b. Obyek dakwah

Obyek dakwah adalah yang menjadi sasaran dakwah, untuk lebih jelasnya maka obyek dakwah dibagi kedalam beberapa kelompok antara lain :

1. Jenis kelamin.
2. Kelompok umur.
3. Tingkat pendidikan.
4. Pekerjaan.

#### c. Materi dakwah

Materi dakwah sering kali disebut Idiologi dakwah.<sup>12)</sup> Dalam hal ini adalah ajaran agama Islam

---

<sup>12)</sup> Ibid., hal, 29



yaitu ajaran yang bersumber dari Al Qur'an dan Al - Hadits agar tidak terjadi penyimpangan pengertian mengenai ajaran-ajaran Islam.

d. Metode dakwah

Metode adalah suatu cara yang berfungsi sebagai suatu alat yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu maka materi pokok di dalam berdakwah diambil dari Al Qur'an dan Al Hadits. Sedang keduanya merupakan kebenaran yang mutlak yang kebenarannya merupakan wahyu dari Allah, maka di sini Allah juga telah menyampaikan konsep mengenai metode dalam rangka mendakwahkan ajaran-ajaran-Nya. Seperti yang terdapat dalam Al Qur'an surat An Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ خَلَعَهُمْ سَبِيلَهُ وَلَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasehat-nasehat yang baik, dan bertukar pikiranlah dengan cara yang lebih baik, sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan mereka mengetahui siapa yang dipimpin. 13)

Berdasarkan pada ayat tersebut di atas dapat kita mengerti bahwa ayat tersebut merupakan petunjuk mengenai metode-metode berdakwah, yakni dibagi dalam tiga metode :

13) Departemen Agama RI., Op.cit, hal. 421



1. Hikmah.
2. Nasehat-nasehat.
3. Bertukar pikiran atau diskusi.

e. Media dakwah

Yang dimaksud dengan media dakwah adalah alat obyektif yang menjadi saluran yang menghubungkan antara ide dakwah dengan obyek dakwah yang dipergunakan oleh subyek dakwah.

Media atau alat memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilannya suatu tujuan tertentu, tidak ada bedanya dengan dakwah, jikalau menginginkan usaha dakwahnya berhasil, maka seorang da'i harus mau memanfaatkan berbagai media. Di dalam alam modern ini para da'i dituntut untuk dapat menguasai berbagai media modern yang saat ini berkembang, karena media merupakan urat nadi dari pada pelaksanaan dakwah, dan juga dapat memperlancar proses penyampaian pesan-pesan dakwah. Dalam penyampaian pesan-pesan dakwah ini dapat dibagi :

1. Lisan misalnya ceramah, khutbah, diskusi, seminar dan lain-lain.
2. Tulisan misalnya : surat kabar, majalah, buku, bulletin dan lain-lain.
3. Lukisan misalnya : gambar-gambar hasil seni lukis, kaligrafi, film, poster - poster dan lain-lain.
4. Akhlak yaitu cara penyampaian yang langsung dilakukan misalnya : menengok orang sakit, pembangunan masjid dan lain-lain.<sup>14)</sup>

---

<sup>14)</sup> Dr. H. Hamzah Ya'qub., op.cit, hal. 48



Jadi dengan penggunaan media dakwah yang baik besar kemungkinannya akan mempercepat proses pencapaian tujuan dakwah.

f. tempat dakwah

Berbicara masalah dakwah maka tidak bisa terlepas dari tempat penyelenggaraan dakwah. Adapun tempat dakwah yang biasa dipergunakan untuk berdakwah :

- a. Asrama.
- b. Balai pengobatan.
- c. Masjid/Musholla/Langgar.
- d. Rumah.
- e. Penjara dan lain-lain. 15)

g. Tujuan dakwah

Tujuan adalah suatu puncak keinginan yang ingin diperoleh dalam suatu usaha. Suatu aktivitas yang tanpa mempunyai suatu tujuan maka aktivitas tersebut akan bersifat mengambang dan tidak mengarah karena tidak mempunyai suatu gambaran tentang bagaimanakah akhir dari aktivitas tersebut, serta akan timbul suatu permasalahan untuk apa sebenarnya aktivitas ini dilaksanakan. Oleh karena itu, maka tujuan harus selalu ada dalam suatu aktivitas. Tidak berbeda dengan aktivitas dakwah, dakwahpun harus mempunyai tujuan yang pasti sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Masdar Helmi sebagai berikut :

- a. Terwujudnya masyarakat yang mempercayai dan menjalankan sepenuhnya ajaran-ajaran Islam.
- b. Dengan terwujudnya masyarakat yang menjalankan ajaran-ajaran Islam, tercapailah masya-

---

15) Barmawie Umary, Op.cit . hal .58



rakat yang damai, aman, sejahtera lahir dan batin, adil makmur serta diridloi Allah Swt.

3. Hidup manusia mempunyai tujuan, seperti yang telah digariskan Allah Swt. Yang berbakti se-penuhnya kepada Allah Swt. 16)

Dari ketiga tujuan dakwah tersebut, maka bisa difahami bahwa pada garis besarnya tujuan dakwah adalah merealisasikan ajaran ajaran Islam kedalam kehidupan sehari hari manusia.

#### 4. Tinjauan tentang masjid.

##### a. Pengertian masjid.

Masjid berarti tempat sujud, tempat sholat tempat menyembah Allah Swt. semua muka bumi ini merupakan masjid sebagaimana sabda rasulullah Saw:

Telah dijadikan bagi kita semua bumi ini sebagai tempat sujud ( masjid ) dan bersih.<sup>17)</sup>

Meskipun setiap muka bumi ini merupakan masjid namun, ada perintah untuk membangun suatu tempat yang khusus untuk sujud. Sebagaimana sabda - Beliau :

Barang siapa membangun masjid karena Allah, maka Allah akan membangunkan baginya gedung di surga.<sup>18)</sup>

Jadi yang dimaksud dengan masjid disini adalah suatu bangunan atau gedung yang memang dibuat secara khusus untuk keperluan ibadah khusus dan ibadah ibadah lainnya.

16) Masdar Helmy, Dakwah dalam pembangunan, ( Semarang : CV. Toha Putra, 1973 ), hal 43.

17) Drs. Miftah Farid, Masjid, ( Bandung: Mimbar Dakwah ), hal 16

18) Ibid, hal. 17.



## b. Fungsi masjid

Telah kita ketahui bersama bahwa pada masa Nabi, masjid merupakan bangunan terpenting yang di jadikan sebagai sebagai pusat aktivitas umat Islam dalam rangka pembinaan jasmani dan rohani.

Kehidupan Islam waktu itu berpusat pada lembaga pertama yaitu masjid. masjid dibangun pada ujung pembinaan ibadah dan pembinaan muamalah. maka masjid merupakan pusat pembinaan umat. Rasulullah membagi fungsi masjid kedalam dua segi.

### 1. Fungsi ibadah.

Fungsi masjid adalah untuk sujud dan tunduk ke pada Allah Swt. bahkan Rasul memberikan penegasan bahwa sholat fardlu, yang paling baik dikerjakan di masjid. Disamping itu masjid adalah tempat yang paling tepat untuk berkomunikasi dengan Allah Swt. disini kita bisa melihat pada sejarah bahwa zaman Nabi dan Shahab memfungsikan masjid sebagai pusat ibadah terutama sholat misalnya sholat tarowih, sholat gerhana, sholat jum'at dll.

Disamping fungsi masjid sebagai sholat masjid juga dijadikan sebagai tempat pengajaran Al - Qur'an, untuk menampung kegiatan zakat dan kita harus ingat juga bahwa kegiatan Hajipun dipusatkan di masjid pula.



## 2. Fungsi Muamalah

### 2.1. Masjid sebagai pusat dakwah

Masjid sebagai pusat pengembangan ajaran Islam, ini telah diawali sejak zaman Nabi. di mana masjid pada waktu itu satu satunya tempat yang dijadikan sebagai pengajaran Islam serta untuk membentuk kader kader dakwah.

Setelah pembentukan kader berhasil maka, kemudian disebar diwilayah lain untuk mengembangkan ajaran Islam yang tentunya juga dilakukan di masjid masjid, Jadi disini masjid menjadi tempat pengembangan agama dan melalui dakwah inilah jamaah jamaah terbentuk dan kemudian jamaah itu jugalah yang harus membina masjid. jadi disini akan terjadi saling menguntungkan antara jamaah dan masjid.

### 2.2. Masjid sebagai perpustakaan (gudang Ilmu )

Titik pokok dari dakwah Islam yang dilakukan Rasulullah Saw. adalah membebaskan dunia ini dari jaman kebodohan ( jahiliyah ) setelah melalui dakwah yang panjang akhirnya nabi berhasil membebaskan umat manusia dari jahiliyah ( waktu Nabi ) hal ini tidak bisa terlepas dari fungsi masjid yang waktu itu juga dijadikan sebagai perpustakaan, yang waktu - waktu dijadikan tempat menyimpan wahyu wahyu dari Allah Swt.



Kita semua sadar bahwa pada masa kejayaan Islam yang telah lampau ditandai dengan adanya kemajuan dibidang ilmu pengetahuan, bebbagai macam disiplin ilmu muncul dipermukaan wilayah Islam, hal ini tidak bisa terlepas juga dari masjid yang merupakan tempat penyimpanan buku buku serta sebagai ajang diskusi diskusi para ilmuwan Islam.

akan tetapi kejayaan Islam musnah dengan adanya musibah yang menimpa, yaitu terjadinya penyerangan bangsa Tartar yang membumi hanguskan perpustakaan Islam pada waktu itu, dengan musnahnya perpustakaan Islam maka terjadilah masa masa gelap bagi kehidupan umat Islam.

Jadi untuk memajukan Islam satu satunya cara yaitu menjadikan masjid masjid itu sebagai gudang Ilmu . Sebab dengan kemajuan ilmu itulah suatu bangsa akan menemukan kemajuan.

### 2.3. Masjid sebagai tempat Rumah sakit.

Pada masa Rasulullah Saw. Masjid juga berfungsi sebagai rumah sakit<sup>19)</sup> Masjid dijadikan sebagai tempat untuk merawat orang sakit terutama para korban perang " jadi masjid pada jaman Rosulullah juga merupakan tempat atau balai pengobatan.

### 2.4. Masjid sebagai tempat peradilah.

Telah dikatakan dimuka bahwa didalam masjid ini adala wadah untuk pembinaan umat secara menyeluruh.

---

19) S.U. Bayasut, Kenangan Masjid Al Falah, ( Su rabaya : PT.Bina Ilmu, 1977 ). hal. 36 .



Didalam pembinaan umat secara menyeluruh tersebut maka terdiri dari beberapa pribadi yang berlainan, oleh karena itu sering terjadi perselisihan diantara mereka sehingga dalam wadah itu pulalah perselisihan bisa didamaikan. Sehingga tercipta suatu suasana kekeluargaan yang damai,

didalam pemecahan permasalahan yang memerlukan undang undang maka didalam masjid itu juga sering dilakukan sidang sidang dalam rangka menegakan keadilan yang berdasarkan pada hukum hukum Islam.

#### 2.5. Masjid sebagai pusat administrasi Pemerintah.

Sejak pertamakali masjid didirikan, Masjid disinludi dijadikan sebagai pusat pemerintahan. pemerintahan pada pada waktu itu merupakan pemerintahan yang berdasarkan kepada undang undang Allah Swt. pemerintah yang menangani negara kecil adapun yang menjadi istana dari pemerintahnya dimasjid sehingga dalam menangani masalah administrasi pemerintahan secara otomatis dilaksanakan di masjid. akan tetapi pada kurun pemerintahan kerajaan kerajaan Islam , fungsi pemerintahan telah dipisahkan dari masjid, sehingga masjid hanya dikhususkan sebagai tempat ibadah saja. Maka umat Islam kehilangan sebuah lembaga yang menjadi pusat pembinaan - Umat secara menyeluruh.<sup>20)</sup>

---

<sup>20)</sup> Drs. Sidi Gazalba. Op.Cit. Hal. 22.



## 2.6. Masjid merupakan sanggar seni dan budaya.

Dalam memainkan fungsinya sebagai seni, masjid mempunyai andil yang cukup besar. dimana disamping perannya sebagai fungsi ibadah, masjid juga berperan, dalam mengembangkan seni dan budaya Islam. hal ini dilakukan dalam rangka menangkis budaya budaya lain yang bertolak belakang dengan seni budaya Islam. Ini telah dilakukan sejak masa Rasulullah sampai sekarang - bermunculan kebudayaan-kebudayaan serta kesenian yang dijiwai dengan ajaran agama Islam.

## 2.7. Masjid dijadikan sebagai tempat menampung para Fakir dan Miskin.

Didalam masjidunnabawi dibangun tempat-tempat khusus untuk menampung orang-orang fakir miskin beserta orang asing yang tidak mempunyai tempat tinggal dan tidak dapat memenuhi kebutuhannya, tempat ini disebut dengan Suffah.

Tempat itu dihuni ± 70 orang yang dikepalai oleh Abu Huroiroh r.a. 21)

Mereka ini kebanyakan terdiri dari pahlawan-pahlawan Islam, sedang mengenai kebutuhan makan dan kebutuhan lainnya dibiayai oleh Nabi dari harta shodaqoh shodaqoh.

---

21) S.U. Bayasut. Op.Cit. Hal. 36.



## F. METODE PENELITIAN

Yang dimaksud dengan metode penelitian adalah "cara yang telah diatur atau berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud, (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya)".<sup>22)</sup> Sehubungan dengan upaya ilmiah maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami obyek dari penelitian.

Oleh karena itu, yang dimaksud dengan metode penelitian adalah suatu cara kerja yang teratur atau sistematis untuk memahami penelitian dalam rangka menemukan, menguji terhadap suatu kebenaran.

### Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan dapat memberikan data, baik berupa daerah, gejala maupun peristiwa.

Menurut Masri Singarimbun, "populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan digunakan".<sup>23)</sup>

Adapun populasi yang dimaksud disini adalah subyek aktivitas yang diharapkan dapat memberikan data (informasi) meliputi :

1. Ta'mir masjid Al Akbar Jatinom Klaten.
2. Da'i yang secara rutin menangani aktivitas dakwah di masjid Al Akbar Klaten.

---

<sup>22)</sup> Poerwadarminto., op.cit., hal.649

<sup>23)</sup> Masri Singarimbun., Metode Penelitian Survei, (Jakarta : LP3ES, 1987), hal.108



3. Tokoh-tokoh masyarakat sekitar masjid Al Akbar desa Jemawan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten
4. Para jamaah tetap masjid Al Akbar desa Jemawan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten.

Mengingat jumlah keseluruhan responden yang kurang dari 100 individu, maka dalam penelitian ini seluruh personil responden akan dijadikan sampel sedangkan metode pengambilan subyek penelitian menggunakan metode sensus.

#### Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipergunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu :

##### 1. Metode Interview

Metode interview adalah "metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dengan berlandaskan kepada tujuan penelitian".<sup>24</sup>

Adapun tehnik mengenai sasaran metode ini, ditujukan kepada pembina, pengurus dan semua fihak yang berperan dalam pelaksanaan dakwah

Dalam pelaksanaan penelitian ini akan dipergunakan bentuk wawancara terpimpin, dimana fihak responden diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengeluarkan pendapat serta jawab-jawabannya.

---

<sup>24</sup>) Sutrisno Hadi., Metodologi Research, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi. UGM, 1985), hal. 193



Hal ini memang sesuai dengan karakteristik wawancara terpimpin, karena hendak mengungkapkan permasalahan secara mendetail dan mendalam.

## 2. Metode Observasi

Metode observasi adalah "pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena - fenomena yang diselidiki.<sup>25)</sup>

Adapun yang diobservasi menyangkut fasilitas-fasilitas maupun sarana, keadaan dimana aktivitas dakwah itu sedang terlaksana.

Dalam prakteknya menggunakan observasi non partisipan artinya, penelitian tidak terlibat secara langsung di dalam aktivitas dakwah, sekalipun tidak terlibat secara langsung tidak berarti bebas sama sekali. Hal ini dilakukan untuk menjaga obyektivitas dari data yang peneliti kumpulkan.

## 3. Metode Questioner

Metode questioner adalah "pertanyaan - pertanyaan yang disusun secara tertulis yang biasanya merupakan suatu daftar pertanyaan".<sup>26)</sup>

Metode ini dipergunakan dalam rangka mengungkapkan data tentang dampak dari suatu sistem yang telah ditetapkan dalam dakwah.

---

<sup>25)</sup> Ibid., hal. 136

<sup>26)</sup> Ibid., hal. 157



#### 4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah benda tertulis atau bergambar yang dapat memberikan informasi ataupun data

Metode ini digunakan sebagai metode penunjang untuk mendapatkan data yang tidak diperoleh dengan metode-metode sebelumnya.

#### Metode Analisa Data

Metode analisa data adalah cara yang digunakan untuk mengolah data yang terkumpul.

Adapun analisa data yang digunakan adalah deskriptif yakni dengan menggambarkan tentang sistem yang dipakai oleh masjid Al Akbar desa Jemawan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten dalam aktivitas dakwahnya terhadap pengamalan sholat bagi jamaahnya.

Untuk menggambarkan hal tersebut penulis akan menyajikan secara tabulasi dan kemudian diinterpretasikan atau dijelaskan dan pada tahap akhir disimpulkan



## BAB IV

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan.

Dari bahasan dan uraian tersebut diatas secara sederhana dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Didalam berdakwah para pengurus masjid Al Akbar menempuh dua segi, segi keagamaan dan segi sosial budaya.
2. Dalam aktivitas keagamaan para pengurus masjid Al Akbar membagi obyek dakwah - dalam tiga kelompok, pengelompokan berdasarkan kepada usia yaitu :
  1. Anak anak.
  2. Remaja.
  3. Orang tua.
3. Dalam Aktivitas keagamaan ini para pengurus masjid Al Akbar mewujudkannya ke dalam bentuk pengajian pengajian.
4. Aktivitas dakwah melalui jalur keagamaan ini, ternyata mendapat tanggapan - positif dari masyarakat, terbukti dengan adanya dukungan masyarakat yang - selalu ikut berpartisipasi dalam setiap aktivitas yang dilaksanakan.



5. Dalam aktivitas sosial dan budaya, masjid Al Akbar mampu memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap masyarakat, Hal ini dibuktikan dengan adanya usaha para pengurus masjid untuk membantu masyarakat terutama anggota jamaah baik yang berupa bantuan fisik misalnya pemugaran rumah, gotong royong dll. maupun yang berupa bantuan materi misal santunan musibah, anak asuh dll.

**B. Saran saran.**

1. Dalam rangka meningkatkan manfaat dari keberadaan masjid Al Akbar bagi masyarakat, baik bidang keagamaan maupun bidang sosial dan budaya, alangkah baiknya jika segenap pengurus masjid Al Akbar lebih giat lagi dalam menjalankan setiap aktivitas dakwah.
2. Untuk menambah wawasan tentang bermacam-macam aktivitas, akan lebih baik jika diadakan study banding dengan masjid masjid lain yang lebih maju, sehingga akan memperbanyak jenis aktivitas dakwah.



3. Untuk lebih menampakan manfaat keberadaan masjid Al Akbar, maka penulis menyarankan agar supaya ditingkatkan dan melaksanakan dakwah Islamiyah baik dari segi kualitas kegiatan maupun kuantitas kegiatan dakwah.
4. Disamping pembinaan sikap dan mental melalui aktivitas dimasjid, pembinaan sikap dan mental dari pihak keluarga - pun harus ditingkatkan.
5. Sebagai alat untuk mengetahui berhasil dan tidaknya aktivitas dakwah yang telah dilaksanakan, maka penulis menyarankan agar supaya diadakan penelitian.



## PENUTUP

Sekalipun melalui Perjalanan yang panjang dan memusingkan, akhirnya dapatlah penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun masih sangat jauh dari kesempurnaan. Namun demikian penulis tetap mengharapkan dan memohon kepada para pembaca yang budiman, sudilah kiranya menganggap bahwa langkah ini merupakan awal - dari kesuksesan.

Dan akhirnya kepada Allah Swt. jualah Penulis ,ohon ampun atas segala kesalahan pandangan maupun cara berfikir. Kepada para pembaca kritik dan saran saran senantiasa penulis harapkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- ARD.Rosyad Sholeh. Managemen Dakwah Islam; Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Barmawie Umary Drs. Azas-Azas Ilmu Dakwah; Solo: Romadloni, 1984.
- CA. Van. Puersen. Prof. DR. Hubungan kodrati dengan Adi - Kodrati dalam Kebudayaan; Yogyakarta: Arena TH XI/ Syawal 1406 / Juni, 1986.
- T.M. Hasbi Ash Shidqi. Pedoman Sholat; Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Dr.H. Hamzah Va'qub. Publisistik Islam; Bandung: CV. Diponegoro, 1981.
- Moh. Rifa'i. 300 Hadits Pedoman Dakwah dan Pembinaan Pribadi; Semarang: Wicaksono, 1980.
- Miftah Faridl. Masjid; Bandung Mimbar Dakwah Majelis Ulama DT. II Kotamadya. Jumadil akir/ Rojab 1403 H.
- Purwadarminta WJS. Kamus Bahasa Indonesia; Jakarta:Perpus takaan Perguruan Kementrian P P dan K ,1954.
- H. Salim Basreisy. Riadlus Sholikhin II; Bandung: Al Ma'arif.
- Sutrisno Hadi Prof. Drs. Metodologi Research; Yogyakarta Fak. Psikologi UGM Yogyakarta 1984.
- Sidi Gazalba Drs. Masjid pusat Pembinaan Ummat; Jakarta : Pustaka Antara, 1975.
- Sulaiman Rosyid. Fiqh Islam; Jakarta: Attahiriyah, 1976.
- Funtjaraningrat . Metode - Metode Penelitian Masyarakat ; Jakarta: PT. Gramedia, 1983.
- Masri Singarimbun. Metode Penelitian Survey; Jakarta LP 3 ES , 1987.
- Winarno Surahmat, Pengantar Penelitian Ilmiah; Jakarta : Tarsito, 1985.